

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, kemajemukan itu ditandai dengan bermacam-macam suku, etnis, adat istiadat, bahasa yang kesemuahnya itu merupakan cerminan dari kemajemukan budaya bangsa. Kebudayaan bangsa Indonesia disebut dengan kebudayaan nasional yang merupakan gabungan dari beberapa unsur kebudayaan daerah. Hal ini terlihat dari semboyan bangsa Indonesia yaitu "*Bhinneka Tunggal Ika*".¹

Masyarakat yang majemuk itu ditandai dengan bermacam-macam suku, etnis adat istiadat Menurut Comaans, adat istiadat atau tradisi adalah suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang sudah berproses lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang. Tradisi yang sudah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang.²

1 Supriadi. "Tradisi Sedekah Turun Benih Bagi Jama'ah Baratib Al-Qadiriiah di Kelempok Ngulak 1Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin (Tinjauan Historis)," *Skripsi*, (Palembang: fakultas Adab dan Humaniorah, Institut Agama Islam Negeri, 2008), h. 1.

2 Sepengetahuan, pengertian tradisi menurut para ahli. Diakses pada 30 November 2018 dari internet <https://www.sepengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli.html>.

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat.

Walaupun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Justru karena sifatnya yang umum, luas dan tak konkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dari kebudayaan yang bersangkutan.³

Namun kebudayaan bukan sekadar merupakan koleksi barang-barang budaya, melainkan kegiatan manusia yang menciptakan alat-alat kerja, yang senantiasa memberi wujud baru pada pola-pola kebudayaan yang ada. Dengan demikian, secara formal kebudayaan adalah realisasi kemampuan-kemampuan

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 190.

manusia, yaitu sebagai pengembangan segala bakat, kemungkinan, dan kekuatan kodrat, terutama kodrat dalam manusia di bawah pembinaan akal budi (Zoetmulder).⁴

Kebudayaan ialah seperangkat peraturan atau norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat yang kalau dilaksanakan oleh para anggotanya dipandang layak dan dapat diterima, sedangkan masyarakat ialah sekelompok orang yang mendiami suatu daerah tertentu dan bersama-sama memiliki tradisi kebudayaan yang sama. Kebudayaan di setiap bangsa atau masyarakat mempunyai unsur-unsur kebudayaan yang dapat disebut isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu:⁵

1. Bahasa
2. Sistem teknologi
3. Sistem ekonomi
4. Organisasi sosial
5. Sistem pengetahuan
6. Kesenian dan
7. Sistem religi

Karena unsur-unsur kebudayaan bersifat universal, maka dapat diperkirakan bahwa kebudayaan suku bangsa yang dideskripsikan juga mengandung aktivitas adat-istiadat, pranata-

4 Soerjanto Poespowardojo, *Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), h. 64.

5 Ayu Ulandari, Pengaruh PT. Laju Perdana Indah Terhadap Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Meluai Indah Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur, *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab DaN Humaniora, Universitas Islam Negeri, 2018), h. 2.

pranata sosial, dan benda-benda kebudayaan yang dapat digolongkan kedalam salah satu di antara ketujuh unsur universal.⁶

Kebudayaan masyarakat sangatlah penting untuk bersosial satu sama lain. Secara geografis dan demografis sistem dan pola kehidupan sosial mencerminkan bagaimana sistem perilaku adat, norma dan tentang kosmologi yang menyangkut berbagai ritual adat dan sesembahan (animisme dan dimanisme).⁷

Budaya dan tradisi suatu daerah seringkali menjadi kebanggaan akan eksistensi daerah tersebut. Contohnya Desa Tebing Abang, dengan budayanya yang berbagai jenis. Salah satunya kebudayaan masyarakat di Desa Tebing Abang adalah yang masih diturunkan dari nenek moyang sampai turun menurun kepada masyarakat sekarang ini.

Adat dan kebudayaan Semende termasuk Desa Tebing Abang adalah ajaran dari Waliullah Syekh Nur Qadim Al-Baharuddin Puyang Awak yang nyusuk (berpindah tempat) ketanah Semende. Di mana Puyang Awak ini mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya adat dan kebudayaan Semende, dan sahabat-sahabatnya mempraktikan

6 Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 4.

7 Bambang Rudito, dkk., *Musi Menjalin Peradaban Warisan Budaya Sebagai Identitas* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012), h. 209-210.

aturan-aturan yang telah diajarkan oleh Puyang Awak maka sampailah turun temurun kepada masyarakat sekarang ini.

Adapun adat dan kebudayaan di Desa Tebing Abang salah satunya *Tradisi Besebut Pada Masyarakat Petani Sawah Di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim*. Tradisi *Besebut* adalah tradisi menyebut nama puyang-puyang, yaitu Puyang yang mengajarkan adat dan kebudayaan Semende, Puyang penguasa tanaman, dan puyang-puyang keturunan dari keluarga pemilik sawah yang telah meninggal. Tradisi ini dilakukan ketika masyarakat hendak melakukan sesuatu seperti masyarakat hendak melaksanakan penyemaian benih padi, panen padi hingga makan beras padi *mpay* (beras baru selesai panen).

Tradisi *Besebut* dalam praktiknya merupakan bagian upacara dimulai dari hendak penyemaian benih, panen padi hingga makan beras padi *mpay* (beras baru selesai panen) di masyarakat khususnya Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Dengan corak masyarakat yang sangat kental dengan nuansa tradisi dan ritual keagamaan (riligi) menunjukkan adanya konsep “agama” atau riligi pada masa ini. Koentjaraningrat mengatakan bahwa riligi adalah bagian dari kebudayaan karena beliau mengacu pada bagian konsep yang riligi, yaitu:

- a. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan manusia dengan Tuhan, Dewa-dewa atau makhluk-mahkluk halus yang mendiami alam gaib.
- b. Adanya kelompok-kelompok religus atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan tersebut.⁸

Tradisi *Besebut* pada masyarakat petani sawah ini adalah sebagai ritual untuk diketahui oleh puyang-puyang dan sebagai rasa penghormatan serta rasa syukur kepada Allah SWT bahwa masyarakat minta keselamatan telah melindungi dan menumbuhkan padi yang ditanam sebelum panen. Hal inilah yang menjadi dasar penulis sehingga tertarik untuk meneliti lebih dalam sehingga penulis mengangkat tema ini sebagai topik penelitian.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah dalam tradisi *besebut* pada masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan

⁸ Bambang Rudito, dkk., *Musi Menjalin Peradaban Warisan Budaya Sebagai Identitas* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012), h. 211.

Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim, peneliti akan mengangkat tiga permasalahan yang pokok antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dari tradisi *besebut* dalam masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana Proses mengolah sawah dalam tradisi *besebut* pada masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?
3. Mengapa tradisi *besebut* tetap berlangsung dalam masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim?

b. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah nilai-nilai yang hidup dan melestarikan dalam tradisi *besebut* pada masyarakat petani sawah. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan menjelaskan lokasi penelitian, sejarah tradisi *besebut* pada masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang berkaitan dengan proses penyemaian benih, panen padi sampai kepada makan beras padi mapay(beras baru selesai panen).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni dapat dilihat dua sisi adalah:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan biasanya bersifat jangka panjang karena pada umumnya tidak terkait dengan suatu pemecahan permasalahan yang secara praktis (terapan). 2. Untuk pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat jangka pendek, karena hasil penelitian tersebut lebih menekankan ada upaya pemecahan suatu permasalahan secara praktis (*praktical oproach*).⁹ Dan untuk meluaskan uraian dari judul Tradisi *besebut* Pada Masyarakat Petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim, yaitu peneliti dapat memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dari tradisi *besebut* dalam masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses mengolah sawah dalam tradisi *besebut* pada masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.
3. Untuk mengetahui mengapa tradisi *besebut* tetap berlangsung dalam masyarakat petani sawah di Desa

⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 7.

Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah

Kabupaten Muara Enim.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian penulis akan mengemukakan secara teoritis dan secara praktis hal ini akan diungkapkan sebagai berikut:

a. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk

menambah wawasan tentang kebudayaan yaitu tradisi

besebut pada masyarakat petani sawah di Desa Tebing

Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten

Muara Enim. Dan berguna untuk memberi arahan kepada

generasi penerus, khususnya masyarakat Desa Tebing

Abang.

b. Secara praktis, pada umumnya penulis dapat

menggunakan secara praktis, dalam arti praktis di sini

bahwa penulis bisa mengambil ilmu pengetahuan dari

bahan bacaan. Laporan ini dapat bermanfaat di masa

depan bagi maha siswa jurusan sejarah peradaban Islam

khususnya bagi penulis sendiri.

D. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian "*Tradisi Besebut Pada Masyarakat Petani Sawah Di Desa Tebing Abang Kecamatan*

Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim" Adapun Definisi

Operasional nya adalah sebagai berikut:

tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. *Besebut* adalah dalam

bahasa Semende, ketika masyarakat hendak melaksanakan penyemaian benih padi, panen padi sampai kepada makan beras baru panen masyarakat melakukan tradisi *besebut* yaitu menyebutkan nama puyang-puyang yang mengajarkan adat dan kebudayaan, puyang penguasa tanaman, dan puyang-puyang dari keturunan keluarga yang telah meninggal, sebagai rasa penghormatan dan diirigi dengan do' a dan lain-lain.

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam satu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk tujuan yang sama. Dalam masyarakat tersebut manusia selalu memperoleh percakapan, pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga penimbunan (petandon) itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinya.¹⁰

Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berintraksi dengan lingkungan di sekitarnya, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini, akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan tingkat kompetensi mereka dalam berusaha tani. Karakteristik ini akan mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi (ciri khas),

10 Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 53.

konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul dalam berusaha tani.¹¹

Pertaniannya adalah suatu mata pencaharian dan suatu cara kehidupan, bukan suatu kegiatan usaha untuk mencari keuntungan. Kita bisa mengatakan bahwa petani-petani yang mengerjakan pertanian untuk penanaman modal kembali dan usaha, melihat tanahnya sebagai modal dan komoditi, bukanlah petani akan tetapi pengusaha pertanian. Cara inilah yang dipergunakan Eric Wolf dalam kertas kerjanya yang paling metakhir. Petani juga sebagai seorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama.¹² Kebudayaan masyarakat petani adalah otonom. Itulah aspek atau dimensi peradaban yang dia merupakan satu bagian. Sebagai mana masyarakat petani adalah

11 Ira Manyamsari dan Mujiburrahmad, Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat) V 15 No 2 (2014), h. 59-60.

12 Robert Redfield, *Masyarakat Petani dan Kebudayaan* (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 19-20.

masyarakat terbelah, demikian pun kebudayaan petani adalah kebudayaan terbelah.¹³

Tanah sawah adalah tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah, baik terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah tanah sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti hanya tanah hutan, tanah perkebunan, tanah pertanian dan sebagainya. Segala macam jenis tanah dapat disawahkan asalkan air cukup tersedia. Disamping itu padi sawah juga ditemukan pada berbagai macam iklim yang jauh beragam dibanding dengan jenis tanaman lain, dengan demikian sifat tanah sawah sangat beragam sesuai dengan sifat tanah asalnya.¹⁴

Dengan demikian uraian di atas, penulis penelitian ini akan membahas Tradisi *Besebut* Pada Masyarakat Petani Sawah Di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim yang benar-benar terjadi sejak munculnya tradisi ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini adalah suatu merupakan aspek terpenting dalam sebuah penelitian, yang bertujuan memandu peneliti dalam rangka menentukan sikap dari aspek ketersediaan

13 *Ibid*, h. 56.

14 Wahyunto, Lahan Sawah Di Indonesia Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Nasional: V 18 No 2 (2019), h. 135.

sumber, baik berupa hasil-hasil penelitian maupun literature yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian beberapa jurnal yang akan dijadikan sebagai tinjauan dan untuk menguraikan suatu masalah yang akan diteliti yaitu:

Kajian tentang tradisi khususnya mengenai tradisi sawah pada masyarakat petani sudah banyak dikaji, diteliti dan ditulis oleh orang. Diantaranya jurnal Ruslan Wirosoedarmo, Usman Afriadi alumni maha siswa Staf Jurusan Tehnik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya penelitian berjudul, *Studi Perencanaan Pola Tanam dan Pola Operasi Pintu Jaringan Reklamasi Rawa Pulau Rimau di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan*. Dalam penulisan ini peneliti membahas mengenai perencanaan pola tanam dan pola operasi pintu air jaringan dan dalam keuntungan usaha tani menanam padi di sawah.

Tulisan lainnya adalah jurnal Yenrizal, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2015, penelitian berjudul, *Makna Simbolik Sawah di Masyarakat Pedesaan Tinjauan Komunikasi Lingkungan Pada Masyarakat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan*, dalam karya jurnal ini peneliti fokus membahas mengenai proses komunikasi lingkungan masyarakat dalam memandang sawah sebagai

pertanian utama, dan peneliti ini menunjukkan bahwa masyarakat melakukan proses konstruksi simbol tersendiri terhadap sawah.

Adapun terdapat tulisan lainnya adalah jurnal Yunindyawati, maha siswa Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Sriwijaya tahun 2014, penelitian berjudul, *Sejarah Pertanian Sawah Lebak Peran Perempuan dan Pangan Keluarga di Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan*. Penelitian membahas masalah diawali pertanian sederhana dan karakteristik unik di mana hanya panen sekali dalam setahun, dan proses penanaman di mulai saat air surut, dan menggunakan teknik sederhana berdasarkan pengalaman turun temurun.

Terdapat penulisan lainnya adalah dari pdf Waluyo dan Suparwoto, Politeknik Negeri Lampung tahun 2014, penelitian berjudul, *Karakteristik dan Masalah Sistem Produksi Usaha Tani Padi Secara Tradisional Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan*, dalam karya ini membahas mengenai masyarakat dalam usaha tani padi sawah yang dilakukan tingkat teknologi tradisional untuk pengolahan tanah atau lahan sawah, di samping itu masyarakat petani mengatur ukuran airnya untuk menjaga padi yang unggul, dan dijauhkan dari gangguan hama penyakit dengan menggunakan cara-cara yang lama.

Dari hasil penelitian jurnal yang dijadikan sebagai rujukan pembahasan, karna telah menyinggung mengenai tradisi sawah pada masyarakat petani. Akan tetapi penelitian yang ada ditinjau

pustaka tersebut belum ada yang membahasnya dengan dalam, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai tradisi sawah pada masyarakat petani di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tenga Kabupaten Muara Enim.

F. Kerangka Teoritis

Dalam mengkaji dan menganalisis tradisi *besebut* pada masyarakat petani sawah, teori yang digunakan peneliti adalah teori tindakan sosial pemikiran Max Weber yang menjelaskan mengenai proses-proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Menurut Weber bentuk rasionalitas manusia meliputi mean (alat) yang menjadi sasaran utama serta ends (tujuan) yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya.¹⁵

Geertz menyimpulkan, kebudayaan adalah pola dari makna-makna yang dapat tertuang dalam simbol-simbol, diwariskan melalui sejarah.¹⁶ Simbol berasal dari kata kerja dasarnya *Symbollein* dalam bahasa Yunani berarti mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut *symbola*. Sebuah simbol pada mulanya

15 Peri Pernanda, Perubahan Tradisi Menanam Padi Di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi:V 2 No(Oktober 2015), h. 6.

adalah sebuah benda, sebuah tanda, atau sebuah kata, yang digunakan untuk saling mengenali dan dengan arti yang sudah dipahami. Simbol merupakan sebuah pusat perhatian yang tertentu, sebuah sarana komunikasi dan landasan pemahaman bersama.¹⁷

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep, yang mengkaji tentang Tradisi sawah pada masyarakat petani di Desa Tebing Abang ini merupakan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang di jelaskan oleh beberapa para ahli yang memahami tentang adat tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara dalam melaksanakan sesuatu atau mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan penelitian merupakan proses pencarian terhadap sesuatu dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan ilmiah.¹⁸ Artinya data yang dihimpun

16 Yudha Almerio Pratama Lebang, Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (*Tongkonan Layuk*) : V 3, No 4 (2015), h. 159.

17 Laksmi Kusuma Wardani, Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik) (Nopember 2010), h. 7.

18 Helen Sabera Adeb, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), h. 2.

bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

a. Jenis Data

Dalam jenis penelitian data yang dipentingkan adalah jenis data kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.¹⁹ Data yang berupa kalimat-kalimat, yang merupakan jawaban-awaban dari responden mengenai Tradisi Besebut, searah awal muncul tradisi besebut, proses plaksanaan, dan berlangsung kepada masyarakat. Data-data tersebut melalui, Ketua adat, Tokoh Agama, dan masyarakat setempat.

b. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu; data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung yang berkaitan dengan objek research (penelitian) atau data yang utama penelitian di peroleh langsung di lapangan oleh peneliti melalui catatan-catatan Desa, informasi mengenai Tradisi *Besebut* Pada Masyarakat Petani Sawah. yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat Desa Tebing Abang.

2. data skunder

¹⁹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9.

Data skunder ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan yang meliputi buku-buku, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Tehnik pengumpulan data ini dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yakni mencurahkan segenap alat indra terutama pengamatan mata untuk mengamati obyek yang diselidiki.²⁰Jadi, observasi (pengamatan langsung) merupakan penelitian yang dilakukan secara cermat atau penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengetahui bagaimana tradisi sawah pada masyarakat petani di Desa Tebing Abang secara cermat dan segera melakukan pencatatan hasil-hasil tersebut.

2. Lisan (*Interview*)

Metode interview atau wawancara disebut juga metode kuesioner lisan karena terjadi suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).²¹

20 Basri, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta, Restu Agung 2006), h. 58.

21 Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 5.

3. Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi, ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.²²

d. Tehnik Analisis Data

Dalam mengkaji data-data penelitian, peneliti menganalisa data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.²³ Dengan menggunakan analisis deskriptif akan menjelaskan atau mengemukakan pengkajian terhadap seluruh permasalahan agar mudah dimengerti dan dipahami dari judul Tradisi *Besebut* Pada Masyarakat Petani Sawah Di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

e. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yakni pendekatan Antropologi.

1. Pendekatan Antropologi

22 Helen Sabera Adeb, *Metodologi Penelitian* (Palembang, Noer fikri Offset, 2015), h. 38.

23 Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

Antropologi adalah ilmu tentang manusia khususnya tentang kebudayaan, asal usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaan pada masa lampau, serta tradisi. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, pendekatan Antropologi dapat mampu mengungkapkan sejarah dan proses serta berlangsungnya tradisi *besebut* pada masyarakat petani sawah di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

H. Sistematika Penulisan

Adapun mengenai beberapa permasalahan yang akan dibahas, penulis akan meneliti tentang tradisi sawah pada masyarakat petani di Desa Tebing Abang. Penulis akan membagi menjadi empat bab, tentunya dalam pembahasan ini saling berkaitan, Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB 1, Membahas tentang pendahuluan

BAB II, Menguraikan Tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

BAB III, Menguraikan Tentang Sejarah Awal Tradisi *Besebut* dan Prosesnya Serta Berlangsungnya Tradisi *Besebut* Pada Masyarakat Petani Sawah Di Desa Tebing Abang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

BAB IV, Penutup yang berisikan Kesimpulan Dan Saran, dari hasil tulisan di atas akan dikemukakan secara singkat.

